

**PERAN KONSELOR ISLAM DALAM MENGEMBANGKAN
KEMANDIRIAN ANAK TUNARUNGU MELALUI TEKNIK
MODELING DI SEKOLAH LUAR BIASA PEKALONGAN
SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam



Oleh:

NUR AHMAD BUDI SANTOSO
NIM. 3518109

**JURUSAN BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2022**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nur Ahmad Budi Santoso
NIM : 3518109
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul
**“PERAN KONSELOR ISLAM DALAM MENGEMBANGKAN
KEMANDIRIAN ANAK TUNARUNGU MELALUI TEKNIK MODELING
DI SEKOLAH LUAR BIASA PEKALONGAN SELATAN”**

adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di IAIN Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di IAIN Pekalongan.

Pekalongan, 17 Mei 2022



Menyatakan,

Nur Ahmad Budi Santoso
NIM. 3518109

NOTA PEMBIMBING

Wirayudha Pramana Bhakti, M.Pd.
Perum Graha Mulia No. A17 Jalan Otto Iskandardinata,
Soko, Pekalongan Selatan, Kota Pekalongan

Lamp : 3 (Tiga) Eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdr. Nur Ahmad Budi Santoso

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Ketua Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam

di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah skripsi saudara :

Nama : NUR AHMAD BUDI SANTOSO

NIM : 3518109

Judul : **PERAN KONSELOR ISLAM DALAM MENGEMBANGKAN
KEMANDIRIAN ANAK TUNARUNGU MELALUI TEKNIK
MODELING DI SEKOLAH LUAR BIASA PEKALONGAN
SELATAN**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqsyahkan. Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 17 Mei 2022

Pembimbing,



Wirayudha Pramana Bhakti, M.Pd.
NIP. 198504132015031003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jalan Pahlawan KM.5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: www.fuad.iainpekalongan.ac.id email: fuad@iainpekalongan.ac.id

PENGESAHAN

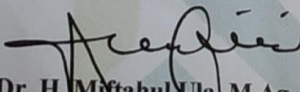
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam
Negeri Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **NUR AHMAD BUDI SANTOSO**
NIM : **3518109**
Judul Skripsi : **PERAN KONSELOR ISLAM DALAM
MENGEMBANGKAN KEMANDIRIAN ANAK
TUNARUNGU MELALUI TEKNIK MODELING DI
SEKOLAH LUAR BIASA PEKALONGAN SELATAN**

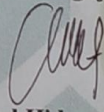
yang telah diujikan pada hari Jum'at, 20 Mei 2022 dan dinyatakan **LULUS** serta
diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam.

Dewan Penguji

Penguji I


Dr. H. Miftahul Ula, M.Ag
NIP. 197409182005611004

Penguji II

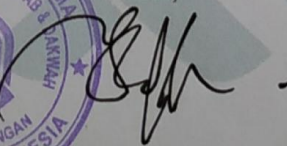

Ahmad Hidayatullah, M.Sos
NIP. 199003102019031013

Pekalongan, 20 Mei 2022

Disahkan Oleh

Dekan,




Dr. H. Sam'ani, M.Ag
NIP. 197305051999031002

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim,

Puji Syukur bagi Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan karunia-Nya. Sehingga karya ilmiah ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam tetap dihaturkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Sebagai rasa cinta dan tanda terimakasih, saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Untuk Bapak dan Ibu, Bapak Muladi dan Ibu Uliyah yang senantiasa memberikan motivasi, nasihat, bimbingan dan selalu mendo'akan keselamatan dan keberkahan saya. Serta memberikan restu dalam setiap berangkat kuliah.
2. Bapak Wirayudha Pramana Bhakti, M.Pd. yang telah memberi arahan dan bimbingan selama saya menyusun skripsi.
3. Untuk kakak-kakakku Nur Ahmad Romadlon dan Nur Cahyo Ahmad Dzikron yang memberikan motivasi agar dapat menyelesaikan skripsi ini, dan selalu mendukung saya dalam menjalani perkuliahan.
4. Deretan sahabat terbaik Affan Idris, Miftahul Falah, Muh Lutfhi, M Kholis Fuadi, Ismi Amalia dan Nia Muflikha yang memberi semangat dan hiburan ketika mengerjakan skripsi ini.
5. Keluarga besar KKN 51 Banjarnegara, keluarga tanpa KK di Simpangan Batur Dieng yang selalu mendukung saya dan memotivasi saya untuk lebih cepat dalam menyelesaikan penulisan skripsi.

6. Keluar besar Pemuda Amanah Desa Samborejo Mijen yang selalu mendukung dan memberikan motivasi saya dalam menjalani perkuliahan.
7. Keluarga besar HMJ BPI IAIN Pekalongan, keluarga yang selalu memberikan kesempatan untuk berproses, dan selalu memberikan semangat dan kasih sayang yang tulus.
8. Sahabat BPI IAIN Pekalongan 2018 terkhusus BPI C yang memberi warna dan dorongan agar dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Dosen dan staf jurusan yang berpartisipasi memberi bimbingan dan dukungan dalam penyelesaian skripsi saya.

Demikian, skripsi ini saya persembahkan untuk orang-orang yang telah ikut berpartisipasi sehingga dapat terselesaikan skripsi ini dengan baik. Terima kasih atas dukungan kalian. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi pengetahuan dan informasi orang banyak.

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يَنْظُرُ إِلَى صُورِكُمْ وَأَمْوَالِكُمْ وَلَكِنْ
يَنْظُرُ إِلَى قُلُوبِكُمْ وَأَعْمَالِكُمْ

“Sesungguhnya Allah tidak melihat fisik dan harta kalian tetapi Ia melihat hati dan amal kalian”

ABSTRAK

Nur Ahmad Budi Santoso. 2022. *Peran Konselor Islam dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Tunarungu di Sekolah Luar Biasa Pekalongan Selatan*. Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam. Wirayudha Pramana Bhakti, M.Pd.

Kata Kunci: Peran Konselor Islam, Kemandirian Anak Tunarungu, Teknik Modeling

Berkaitan dengan kemandirian tidak bisa dilepaskan dari peran konselor Islam. Peran konselor Islam diharapkan mampu memotivasi belajar serta membentuk kemandirian di sekolah maupun di lingkungan masyarakat dengan baik. Bentuk kemandirian anak tunarungu di sekolah luar biasa Pekalongan selatan sangatlah beragam. Namun, ada beberapa anak yang mulai menunjukkan kemandiriannya yang dimana ditunjukkan dengan mulai dapat melakukan pekerjaannya sendiri, seperti makan, minum dan membantu memasak, dan mulai berinteraksi dengan anak tunarungu dari sekolah lain.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana peran konselor Islam pada anak tunarungu di sekolah luar biasa Pekalongan Selatan (2) Bagaimana bentuk kemandirian anak tunarungu sebelum dan sesudah di terapkan teknik modeling di sekolah luar biasa Pekalongan Selatan

Pendekatan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*Field Research*). Dimana metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber-sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil peneltian dan simpulan penelitian ini menunjukkan bahwa Peran konselor Islam dalam pendidikan, manager kegiatan, konsultasi, panutan dan perancang kegiatan memiliki pengaruh besar dalam mengembangkan kemandirian anak tunarungu, dan dalam bentuk kemandirian sebelumnya anak tunarungu memiliki emosi, tingkah laku, nilai dan intelektual yang kurang namun setelah adanya teknik modeling terjadi perubahan dapat mengendalikan emosi, adanya berubah tingkah laku, memahami benar dan salah dan mencoba untuk berinteraksi.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahiim ...

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat, taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penyusunan skripsi ini.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan.

Selanjutnya tak lupa penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag, selaku Rektor IAIN Pekalongan yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan studi.
2. Bapak Dr. H. Sam'ani, M. Ag, selaku dekan fakultas ushuluddin, adab dan dakwah IAIN Pekalongan yang telah memberikan segala bantuan dan layanan dalam proses akademik.
3. Bapak Maskhur, M. Ag, selaku ketua jurusan bimbingan dan penyuluhan islam IAIN Pekalongan yang telah ikut berkontribusi dalam penyelesaian skripsi yang saya susun.
4. Bapak Wirayudha Pramana Bhakti, M.Pd, selaku dosen pembimbing skripsi saya yang telah memberikan motivasi dan bimbingan dalam penyelesaian skripsi yang saya susun.
5. Bapak Dr. H. Imam Kanafi, M. Ag, selaku dosen wali yang senantiasa memberi dukungan, bimbingan dan arahan, motivasi kepada saya selama menjadi mahasiswa IAIN Pekalongan.

6. Bapak Kamrin, selaku Kepala sekolah luar biasa Pekalongan Selatan yang telah memberi izin kepada saya melakukan penelitian dan memberikan bantuan dalam proses skripsi yang saya susun.
7. Bapak Muh. Akrom Mudin, selaku tenaga administrasi yang telah membantu dalam administrasi dan dokumentasi dalam penelitian ini.
8. Kepada Nugraheni Dwi Puspita selaku konselor Islam yang telah berpartisipasi memberi bantuan dan dukungan dalam proses penelitian.
9. Kepada Ahmad Amsyad, selaku guru sekolah luar biasa telah berpartisipasi memberi bantuan dan dukungan dalam proses penelitian.
10. Teman-teman kampus IAIN Pekalongan yang saya banggakan.
11. Semua pihak yang berpartisipasi memberi bimbingan dan dukungan dalam penyelesaian skripsi yang saya susun.

Semoga Allah membalas kebaikan dan jasa semua pihak yang ikut berpartisipasi membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi. Penulis telah berusaha dengan sepuh kemampuan untuk menyusun skripsi. Namun, tidak dipungkiri tidak bisa dilepaskan dari keterbatasan dari penulis sehingga kritik dan saran dari berbagai pihak sangat penulis harapkan.

Pekalongan, 17 Mei 2022

Nur Ahmad Budi Santoso
NIM. 3518109

DAFTAR ISI

| | |
|--------------------------------------|------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERNYATAAN | ii |
| HALAMAN NOTA PEMBIMBING | iii |
| LEMBAR PENGESAHAN | iv |
| PEDOMAN TRANSLITERASI | v |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | x |
| HALAMAN MOTTO | xii |
| ABSTRAK | xiii |
| KATA PENGANTAR | xiv |
| DAFTAR ISI | xvi |
| DAFTAR LAMPIRAN | xix |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 8 |
| C. Tujuan Penelitian | 8 |
| D. Manfaat Penelitian | 9 |
| E. Tinjauan Pustaka | 10 |
| 1. Kajian Teori | 10 |
| 2. Penelitian yang Relevan | 13 |
| 3. Kerangka Berpikir | 19 |
| F. Metode Penelitian | 22 |
| 1. Metode dan Jenis Penelitian | 22 |
| 2. Sumber Data | 23 |
| 3. Teknik Pengumpulan Data | 25 |
| 4. Teknik Analisis Data | 26 |
| G. Sistematika Penulisan | 28 |

BAB II PERAN KONSELOR ISLAM, KEMANDIRIAN ANAK TUNARUNGU, DAN TEKNIK MODELING

| | |
|--|----|
| A. Peran Konselor Islam | 30 |
| 1. Pengertian Peran | 30 |
| 2. Pengertian Konselor | 31 |
| 3. Ciri-ciri Kepribadian Konselor | 31 |
| 4. Kriteria Konselor Islam | 34 |
| 5. Peran Konselor Islam | 34 |
| B. Kemandirian Anak Tunarungu | 35 |
| 1. Pengertian Kemandirian | 35 |
| 2. Faktor-faktor Kemandirian | 37 |
| 3. Ciri-ciri Kemandirian | 39 |
| 4. Pengertian Anak Tunarungu | 41 |
| 5. Faktor Penyebab Anak Tunarungu | 42 |
| 6. Karakteristik Anak Tunarungu | 43 |
| 7. Klasifikasi Anak Tunarungu | 43 |
| C. Teknik Modeling | 45 |
| 1. Pengertian Teknik Modeling | 45 |
| 2. Macam-Macam Modeling | 47 |
| 3. Pengaruh Modeling | 47 |
| 4. Hal-Hal Yang Perlu Diperhatikan Dalam Menentukan Model .. | 48 |
| 5. Prinsip-Prinsip Modeling | 48 |
| 6. Langkah-Langkah Dalam Teknik Modeling | 49 |

BAB III PERAN KONSELOR ISLAM DALAM MENGEMBANGKAN KEMANDIRIAN ANAK TUNARUNGU MELALUI TEKNIK MODELING DI SEKOLAH LUAR BIASA PEKALONGAN SELATAN

- A. Gambaran Umum Sekolah Luar Biasa Pekalongan Selatan.....51
- B. Peran Konselor Islam Dalam Mengembangkan Kemandirian Pada Anak Tunarungu di Sekolah Luar Biasa Pekalongan Selatan71
- C. Bentuk Kemandirian Anak Tunarungu Sebelum dan Sesudah di Terapkan Teknik Modeling di Sekolah Luar Biasa Pekalongan Selatan79

BAB IV ANALISIS PERAN KONSELOR ISLAM DALAM MENGEMBANGKAN KEMANDIRIAN ANAK TUNARUNGU MELALUI TEKNIK MODELING DI SEKOLAH LUAR BIASA PEKALONGAN SELATAN

- A. Analisis Peran Konselor Islam Dalam Mengembangkan Kemandirian Pada Anak Tunarungu Di Sekolah Luar Biasa Pekalongan Selatan .89
- B. Analisis Bentuk Kemandirian Anak Tunarungu Sebelum Dan Sesudah Di Terapkan Teknik Modeling Di Sekolah Luar Biasa Pekalongan Selatan.....98

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan.....108
- B. Saran109

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keadaan yang terdapat banyak dari orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus berpikir panjang untuk memberikan aktivitas berat kepada buah hatinya. Banyak diantara orang tua takut untuk melepas anak mereka dengan teman-teman di sekitarnya yang memiliki umur sama dengan pertumbuhan dari anak mereka, namun sebaliknya banyak dari orangtua menghidarkan anak tunarungu dari keramaian dunia, serta banyak sekali orang yang memberikan penjelasan kepada anak berkebutuhan khusus sama dengan penjelasan kepada anak normal pada umumnya. Namun dengan aktivitas berat serta menuntut harus sama seperti anak normal akan menjadikan anak berkebutuhan khusus frustrasi. Hal tersebut bisa terjadi kepada semua anak tunarungu. Pada dasarnya anak tunarungu memiliki perbedaan dengan anak normal secara umumnya, dari segi fisik, segi mental, dan secara pemikiran sehingga pertumbuhan juga akan memiliki keterlambatan.¹

Namun, terdapat beberapa orang tua beranggapan mereka sudah menyerahkan tugas membimbing atau kewajiban memberikan pengetahuan anak mereka kepada pihak sekolah, sehingga mereka akan merasa sudah tidak perlu lagi memberikan sebuah kontribusi dalam memberikan bantuan pendidikan kepada anak mereka. Seharusnya, proses belajar mengajar itu sendiri tidak hanya dilakukan di sekolah, namun

¹ Aqila Smart, *Anak Cacat Bukan Kiamat*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 154- 155.

berlanjut di rumah dengan orang tua yang merupakan seorang tokoh pendidik utama dalam anak. Pada dasarnya proses belajar kepada anak akan berhenti dirumah jika sebagai orang tua bersifat tidak memberikan tanggapan terhadap atas apa yang ditanyakan anak, serta tidak adanya pemberian ulasan kembali apa yang anak dapat disekolah. Kondisi seperti hal ini akan menimbulkan anak merasa frustrasi, yang dimana di sebabkan anak tidak memiliki tempat yang digunakan untuk menyampaikan kesulitan yang sedang mereka hadapi, merasa dirinya tidak dapat melakukan komunikasi dengan orang tuanya. Hal seperti itu juga yang dipaparkan dalam penjelasan *Educatin in USA*, bahwa bimbingan orang tua kepada anak sangat menentukan keberhasilan mereka dimasa depannya. Seperti halnya dengan mengenai anak tunarungu, sangatlah penting peran orang tua dalam proses pendidikan anak mereka pada utamanya dalam segi kecakapan berbicara.²

Meskipun hal demikian anak berkebutuhan khusus tetap memiliki persamaan dalam perlakuannya seperti halnya pada anak normal dapatkan serta yang diterima, tanpa terkecuali dengan pemberian pendidikan. Pada dasarnya pendidikan sendiri diartikan sebagai salah satu faktor penting kepada semua anak, namun tidak hanya terhadap anak normal, melainkan anak berkebutuhan khusus perlu mendapatkan dalam segi pendidikan sebagai modal atau bekal dalam hidupnya agar tetap dapat mengikuti, serta bersaing dengan anak normal maupun kondisi lingkungan sekitarnya yang terkadang belum dapat ditebak, selain itu untuk melatih kemandiriannya

² Eni Rachmawati, *Pengaruh Program Bimbingan Orang Tua Terhadap Keterampilan Berbicara Anak Tunarungu Kelas Tinggi Pada Tingkat Sekolah Dasar Luar Biasa*. JP2SD. Vol 6, Nomor 1, April 2018 hlm .57

untuk dapat jauh dari orang tua tanpa terus mememinta bantuan untuk di dampingi. Tidak hanya kemandirian namun juga mengajarkan mereka dapat menjadi makhluk sosial yang memiliki kepedulian terhadap sesama serta khususnya memberikan ruang yang tepat untuk dapat mengembangkan kemandirian spiritualnya berupa mengenal, memahami, serta menghayati maha kasih serta penyayang Tuhan semesta alam, bawasannya setiap makhluk hidup harus menjalankan kewajibannya dengan sendiri tanpa adanya unsur paksaan dari orang lain.³

Dalam penelitian ini lebih mengukhususnya mengenai salah satu anak berkebutuhan khusus yang memiliki keterbatasan pendengaran yang sering disebut dengan anak tunarungu. Pada dasarnya anak tunarungu sendiri merupakan istilah umum yang digunakan sebagai penyebutan suatu kondisi seorang yang sedang mengalami gangguan dalam indra pendengaran. Sebenarnya pada anak tunarungu saat mereka lahir dia tidak bisa menangis meskipun dengan pemakaian alat sekalipun. Seperti halnya adat Jawa yang disebut dengan *digeblek* atau dibuat kaget supaya bisa menangis. Terhadap anak tunarungu, penyebabnya tidak hanya mengalami gangguan pendengaran namun, terdapat kekurangan kemampuan untuk berbicara yang disebabkan seseorang yang akan pandai bicara jika sering dia mendengarkan pembicaraan. Namun hal tersebut terbalik dengan anak tunarungu yang tidak dapat mendengarkan suara apapun menjadikan mereka terhambat untuk memahami suatu percakapan yang diberikan oleh

³ Aqila smart, *Anak Cacat Bukan Kiamat*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm 73

orang lain, dengan maksud yang lain diapun akan mengalami kesulitan saat mereka berbicara dengan orang lain.⁴

Berkaitan dengan hal tersebut fungsi sekolah luar biasa sangat diperlukan terhadap anak tunarungu, yang dimana fungsi sekolah luar biasa seperti memberikan bantuan kepada peserta didik yang memiliki gangguan akan kelainan fisik mental, supaya tetap sanggup mengembangkan potensi yang dimiliki pada dirinya seperti sikap, pengetahuan serta bentuk keterampilan dari pribadi dan juga anggota suatu masyarakat didalam memberikan hubungan timbal balik terhadap lingkungan sekitarnya. Selain itu fungsi terbesar dalam sekolah luar biasa untuk membekali atau mempersiapkan anak dalam suatu pekerjaan nantinya, yang dimana diharapkan nantinya anak yang sudah selesai program pendidikan agar mendapatkan suatu pekerjaan, selain itu membangun sikap kemandirian pada anak tunarungu agar dapat memperbaiki sikap dan mental mereka karna dengan itu anak tunarungu dapat bersaing bersama anak normal pada umumnya.⁵

Konselor islam sebagai ahli harus memiliki peranan dan kemampuan memandirikan siswa sehingga dapat memberdayakan semua potensi sekolah serta dapat membentuk suatu kemandirian anak tunarungu. Lebih dari itu, peran konselor islam terhadap anak tunarungu untuk meningkatnya dukungan moril siswa yang menjadikan perubahan positif pada diri anak tunarungu.⁶ Dimana peranan konselor islam di sekolah luar

⁴ . Afin Murti, *Esinklopedia Anak Berkebutuhan Khusus*, (Jogjakarta: Maxima, 2015), Hlm. 9

⁵ Abdul Chaer, *Psikolinguistik*, (Jakarta: PT Asdi mahasatya, 2009), hlm. 221

⁶ Uman Suherman, *Manajemen Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Rizqi press, 2018), hlm. 4.

biasa pekalongan selatan ditunjukkan dari memberikan peranan sebagai pendidik yang mendorong akan pemahaman keagamaan, serta memberikan peran sebagai konsultasi mengenai permasalahan baik umum dan beragama untuk menumbuhkan sikap mengetahui kewajiban seorang hamba kepada Allah SWT, dan memiliki peranan sebagai panutan atau suri tauladan yang baik karena memiliki kesabaran dalam mendidik serta memberikan motivasi kemandirian kepada anak tunarungu.

Kemandirian sangat perlu untuk anak tunarungu supaya mereka mampu serta sanggup membedakan hal yang baik serta yang buruk bagi dirinya, sehingga tidak mudah terpengaruh dengan hal negatif.⁷ Pada dasarnya kemandirian anak tunarungu disekolah luar biasa Pekalongan Selatan terbalik dengan anak pada usia umumnya yang dimana pada usia umumnya anak sudah mulai mandiri dan malu untuk terus dijaga, dipenuhi kebutuhannya, serta diantar dan dijemput orangtua, yang dimana untuk anak tunarungu disekolah luar biasa pekalongan merasa nyaman dengan adanya orangtua disekitar mereka dan tidak adanya kemandirian untuk berinteraksi dengan orang disekitarnya, hal lain kurang kemandirian dari usia mereka yang sudah dewasa namun dalam usia mental mereka seperti anak-anak yang ditunjukkan dengan perilaku mereka seperti dengan anak-anak.

Sehingga untuk membentuk kemandirian anak tunarungu konselor islam menggunakan teknik modeling berupa proses belajar melalui pengamatan orang lain yang menjadi suatu perubahan, yang dimana

⁷ Eni Rachmawati, *Pengaruh Program Bimbingan Orang Tua Terhadap Keterampilan Berbicara Anak Tunarungu Kelas Tinggi Pada Tingkat Sekolah Dasar Luar Biasa*. JP2SD. Volume 6, Nomor 1, April 2018, hlm. 60.

modeling di sekolah luar biasa dilakukan dengan peniruan terhadap konselor secara langsung seperti dalam mempraktikkan sholat, berwudu dan memberikan penjelasan dalam membaca ayat suci al-quran serta memberikan arahan secara langsung dengan memberikan pemahaman mengenai hukum-hukum dalam agama islam. Modeling lain ditunjukkan dengan memberikan pembelajaran dengan melihat video yang termasuk dalam modeling simbolis.

Anak tunarungu lebih lambatnya pola pikir yang dimiliki dari pada anak pada seusianya. Sekolah luar biasa kota pekalongan selatan terdapat anak tunarungu yang kebanyakan diantara mereka kurang akan kemandiriannya. Anak tunarungu di sekolah luar biasa Pekalongan Selatan terdiri dari beberapa tingkatan yang dimana tingkatan sekolah dasar terdiri dari satu kelas dengan jumlah anak laki-laki empat dan anak perempuan tiga, sekolah menengah pertama terdapat dua kelas, yang kelas pertama anak laki-laki berjumlah lima dan perempuan tiga, kemudian kelas satunya terdiri dari dua anak laki-laki dan tiga anak perempuan, dan sekolah menengah atas yang terdiri dari satu kelas dengan jumlah anak laki-laki tiga dan anak perempuan tiga. Serta setiap kelas maksimal diisi dengan delapan siswa anak tunarungu, dari banyak-nya anak tunarungu hanya ada salah satu anak yang menunjukkan kemandiriannya, yang dimana dia berada di sekolah menengah akhir yang bentuk kemandiriannya berani untuk datang kesekolahan tanpa harus diantar dan ditunggu dalam pembelajaran.⁸

⁸ Nugraheni Dwi Puspita, konselor sekolah berkebutuhan khusus pekalongan selatan, wawancara pribadi 17 Januari 2022.

Di sekolah luar biasa Pekalongan Selatan kurang kemandirian diantaranya beberapa anak tunarungu pada awal masuk sekolah mereka kurang akan kemandirian, seperti mereka cenderung lebih berdiam dengan orang tua mereka tanpa mencoba untuk berkomunikasi dengan teman di sekitarnya. Selain itu anak tunarungu yang ada di sekolah tersebut banyak yang kurang mengetahui hal yang dilakukan mereka benar atau salah, konsepnya mereka belum mengetahui kegunaan alat baru, serta hukum-hukum serta kewajiban bagi orang islam yang harus wajib dilakukan maupun yang harus di jauhi. Selain itu faktor kurangnya kemandirian anak tunarungu dimana dalam sekolah mereka diajarkan bahasa isyarat namun dalam lingkungan keluarga atau orang sekitar mereka di tuntut untuk berbicara bahasa rumah atau melihat ucapan bibir lawan bicara, serta lingkungan sebaya yang cenderung kurang mendukung karna terdapat bully kepada anak tunarungu, hal tersebut menjadikan anak kurang dapat mengembangkan kemandirinya.⁹

Melihat hal itu anak tunarungu sebenarnya sangat membutuhkan arahan khusus untuk mengembangkan kemandirian mereka, serta penyajian contoh yang harus selalu diberikan dari orang sekitarnya untuk menumbuhkan kemandirian pada diri mereka. Berdasarkan hasil uraian tersebut, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Peran Konselor Islam Dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Tunarungu Melalui Teknik Modeling Di Sekolah Luar Biasa Pekalongan Selatan”**

⁹ Nugraheni Dwi Puspita, konselor sekolah berkebutuhan khusus Pekalongan selatan, wawancara pribadi 17 Januari 2022.

A. Rumusan Masalah

Untuk memfokuskan sekaligus memberikan batasan penelitian maka terdapat dua rumusan masalah yang tentunya berdasarkan latar belakang masalah tersebut, sebagaimana berikut:

1. Bagaimana peran konselor Islam dalam mengembangkan kemandirian pada anak tunarungu di sekolah luar biasa Pekalongan Selatan?
2. Bagaimana bentuk kemandirian anak tunarungu sebelum dan sesudah di terapkan teknik modeling di sekolah luar biasa Pekalongan Selatan?

B. Tujuan

Berdasarkan hasil rumusan masalah diatas, dapat ditetapkan bahwa tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai beriku:

1. Mengetahui peran konselor Islam dalam mengembangkan kemandirian pada anak tunarungu di sekolah luar biasa Pekalongan Selatan.
2. Memahami bentuk kemandirian anak tunarungu sebelum dan sesudah di terapkan teknik modeling Pekalongan Selatan.

C. Manfaat

Berikut adalah beberapa manfaat tersebut yang hendak dicapai di penelitian berikut ini yaitu:

1. Manfaat Secara Teoritis

Secara teoritis pada diharapkan mampu memperluas pemahaman serta pengetahuan, dan memberikan kesempatan untuk penulis dapat melakukan eksplorasi materi yang sudah didapatkan dalam masa perkuliahan di jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam, lebih jelasnya pada saat memahami konseling Islam serta mengembangkan kemandirian dari anak tunarungu di sekolah luar biasa Pekalongan Selatan.

2. Manfaat Secara Praktis

1. Penelitian diharapkan mampu memberikan suatu pengalaman secara empiric berupa suatu layanan, dan juga sebagai pembinaan bagi penulis sehingga menciptakan kehidupan lebih baik, serta ditunjang dari sarana dan prasaran yang begitu memadai, serta mendapatkan peluang untuk di praktekkan ilmu serta pengetahuan yang didapat mengenai pentingnya konseling Islam terhadap anak tunarungu didalam mengembangkan kemandirian serta sebagai penambah wawasan ilmu pengetahuan didalam Bimbingan Penyuluhan Islam, serta sebagai tugas akhir untuk memenuhi dari program strata satu.
2. Untuk akademis, diharapkan dapat membantu dalam sumbangsih suatu pemikiran tentang Bimbingan Penyuluhan Islam terhadap anak tunarungu untuk mengembangkan suatu kemandirian juga khususnya untuk jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI).

3. Diharapkan untuk anak-anak yang berkebutuhan khusus atau penyandang tunarungu serta para petugas dalam penelitian ini juga memberikan manfaat bagi semua.

D. Tinjauan Pustaka

1. Kajian Teori

a. Peran Konselor Islam

Peran konselor dalam perspektif Islam, pada prinsipnya terdapat didalam ajaran Islam yang dimana terdapat didalam Al-Qur'an. Sudah disampaikan dengan melalui perantara Rasulullah, memiliki maksud suatu bentuk ajaran bagi manusia memperoleh kebahagiaan hidup pada dunia serta diakhirat. Pada halnya kebahagiaan yang dimaksud lebih berupa adanya suatu ketentraman hati bukan yang bersifat materialistik, serta ketenangan dalam hidup serta kembalinya jiwa kepada yang maha kuasa pada kondisi suci serta tenang. Rasulullah sendiri merupakan seorang konselor yang berhasil serta unggul, serta terdapat dalam berbagai hadist Rosul, beliau melakukan salah satu bantuan kepada orang yang memiliki masalah, menjadikan orang tersebut setelah sudah dibantu dapat melakukan hidupnya dengan wajar serta tenang.¹⁰

Sebagaimana peran konselor Islam adalah sebagai berikut :

1. Konselor bertugas untuk sebagai pendidik, yaitu sebagai pengembang watak dan karakter.

¹⁰ Erhamwilda, *Konseling Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), hlm. 94-95

2. Konselor sebagai manager kegiatan yaitu sebagai mengelola semua kegiatan yang sudah diprogramkan melalui keterlibatan berbagai pihak dalam pelaksanaannya.
3. Konselor berperan sebagai konsultan yaitu menerima konsultasi dari berbagai pihak sebagai upaya untuk membantu perkembangan.
4. Konselor sebagai panutan atau contoh yaitu memberikan contoh pelaksanaan pendidikan karakter kehidupan sehari-hari, karena konselor menjadi salah satu tokoh sentral dalam pelaksanaan.
5. Konselor sebagai perancang kegiatan, merupakan membantu keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter melalui program yang sudah dirancang.

b. Teknik Modeling

Teknik modeling sendiri yaitu suatu pengertian umum yang merujuk terjadinya suatu proses mengenai belajar melalui suatu pengamatan orang lain yang menjadi suatu perubahan itu dapat terlaksana karena peniruan. Sedangkan modeling berawal dari teori yang dikemukakan oleh Albert Bandura pada salah satu teori mengenai belajar sosial. Pada dasarnya teknik modeling atau sering disebut juga teknik penokohan yang sudah dimulai saat akhir tahun 50-an. Modeling sendiri adalah suatu proses belajar melalui pengamatan dengan menambah serta mengurangi perilaku yang diamati, menggeneralisasikan berbagai pengamatan sekaligus,

menjadikan proses kognitif. Serta berdasarkan GERAL COREY, teknik modeling terbagi menjadi tiga, antar lain:

Pertama model langsung (*live model*) yang berarti mengajarkan tingkah laku atau memperlihatkan perilaku model dari konselor. Kedua model simbolis (*Symbolic model*) yang merupakan model yang menyajikan bentuk tulisan, audio, video, maupun gerakan-gerakan tertentu kepada konseli, dan ketiga model ganda (*multiple model*) yaitu proses model yang dilakukan secara kelompok yang menghasilkan timbal balik antar konselor dengan anggota kelompok.¹¹

C. Kemandirian Anak Berkebutuhan Khusus

Kemandirian didefinisikan sebagai suatu sikap dapat diperoleh secara kumulatif dengan proses yang dialami pada seseorang dalam suatu perkembangan, seperti dalam proses tersebut menuju proses kemandirian. Kemandirian berasal dari kata mandiri, didalam bahasa Jawa yang memiliki arti berdiri sendiri. Sedangkan kemandirian menurut psikologis serta mentalis mengandung sebuah definisi suatu keadaan seseorang dalam hidupnya yang dapat memutuskan dan melakukan sesuatu tanpa perlu bantuan orang lain.

Sedangkan menurut Kartono dan Steinberg, kemandirian terdiri dari beberapa bentuk, sebagai berikut:

1. Emosi yang ditunjukkan dengan kemampuan anak mengontrol dan tidak tergantungnya kebutuhan emosi dari orangtua.

¹¹ Gantina Komalasari. dkk, *Teori dan Teknik Konseling*, (Jakarta Barat: PT Indeks, 2011), hlm. 170-171.

2. Kemandirian tingkah laku, yakni suatu kemampuan untuk membuat keputusan-keputusan tanpa tergantung pada orang lain dan melaksanakannya secara bertanggung jawab.
3. Kemandirian nilai, yakni kemandirian memaknai suatu hal tentang benar dan salah, tentang yang penting dan apa yang tidak penting¹²
4. Intelektual yang ditunjukkan dengan kemampuan anak untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi, sosial yang ditunjukkan dengan kemampuan anak untuk mengadakan interaksi dengan orang lain dan tidak tergantung pada orang lain.¹³

2. Penelitian Yang Relevan

Agar mencapai penulisan skripsi yang di sesuai prosedur serta tepat sasaran, dan terhindar dari penjiplakan maka perlu dilakukan tinjauan pustaka. Penulis menyajikan beberapa hasil teori yang berkaitan mengenai judul penelitian sebelumnya, diantaranya:

Kesatu skripsi yang dilakukan oleh penulis Eka Purnama Sari yang memiliki berjudul "*Bimbingan dan Konseling Dalam Membentuk Kemandirian Anak Berkebutuhan Khusus Di TK Inklusi Dan Klinik Psikologi (ABK) Tunas Mandiri JL. Kepayang Gang Cendana N0 16 Rajabasa Pramuka Bandar Lampung*". Hasil dari penelitian ini mengenai upaya yang sudah dilakukan TK Inklusi dengan melakukan perencanaan program bimbingan serta konseling dengan memberikan

¹²Steinberg,L. *adolescence internasional edition third edition*, (New York: McGrawHill,Inc, 1993), hlm. 12.

¹³Novan Ardy Wiya, *Bina Karakter anak usia dini*, (Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2013), hlm. 32.

motivasi serta pendekatan bersama anak pada saat bersamaan juga untuk belajar, membentuk mandiri secara berfikir, mandiri dalam tingkah laku, serta adanya kemandirian secara sosial. Faktor keberhasilannya bimbingan dan konseling dengan menciptakan kosa kata maupun bahasa, semakin kreatif, dan mereka dapat mempertimbangkan semua telah mereka lakukan untuk menjaga kesehatan mereka, dengan hal itu mereka dapat meningkat dengan baik.¹⁴ Kesamaan dari penelitian ini adalah keduanya mempelajari tentang membentuk kemandirian anak berkebutuhan khusus. Perbedaan penelitian ini yaitu terletak pada apa kegiatan yang sudah diberikan TK Inklusif dan Klinik Psikologi (ABK), namun bukan peran pembimbingan atau Konselor di dalam sekolah tersebut.

Kedua skripsi yang ditulis oleh Devi Gusliya yang berjudul “*Bimbingan Keterampilan Anak Tuna Rungu Dalam Mengembangkan Kemandirian Di Sekolah Luar Biasa Dharma Bhakti Pertiwi Kemiling Kota Bandar Lampung*”. Hasil dari sebuah penelitian bahwa usaha yang dilakukan mengembangkan kemandirian upaya mengembangkan kemandirian keterampilan anak tunarungu dimana berupa pemberian motivasi dan *Reward* yang berupa pujian serta *metode hoom room program* yang diterapkan melalui cara guru pembimbing mengintrusikan sesuatu.¹⁵ Persamaan dengan penelitian ini yaitu

¹⁴ Eka, Purnama S, “*Bimbingan dan Konseling Dalam Membentuk Kemandirian Anak Berkebutuhan Khusus Di TK Inklusi Dan Klinik Psikologi (ABK) Tunas Mandiri JL. Kepayang Gang Cendana N0 16 Rajabasa Pramuka Bandar Lampung*”, Skripsi dalam Bimbingan dan Konseling Islam, (Lampung: Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung, 2018), hlm. 86.

¹⁵ Devi Gusliya, “*Bimbingan Keterampilan Anak Tuna Rungu Dalam Mengembangkan Kemandirian Di Sekolah Luar Biasa Dharma Bhakti Pertiwi Kemiling Kota Bandar Lampung*”,

mengenai pengembangan kemandirian anak tunarungu. Perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini bahwa penelitian ini lebih terfokus dalam membentuk keterampilan Anak Tunarungu, yang dimana dengan *metode hoom room program*.

Ketiga skripsi yang ditulis oleh Demi Agusdiana yang berjudul “*Bimbingan Karir Bagi Anak Tunarungu Di SLBN 1 Bengkulu Selatan*”. Hasil penelitian ini bahwa salah satu penunjang adalah sarana dan prasarana dan sekolah telah menyediakan fasilitas dan prasarana yang dibutuhkan sebagai bahan melakukan bimbingan karir. Keberhasilan lain dengan adanya pemberian motivasi yang diberikan oleh pembimbing untuk anak tunarungu dapat bersaing dengan anak normal.¹⁶ Persamaan mengenai penelitian ini adalah terdapat dalam objek penelitian yaitu tentang anak tunarungu. Perbedaan yang terdapat pada penelitian ini berupa model bimbingan yang dimana untuk mengembangkan karir anak tunarungu yang dapat bersaing dengan anak normal lainnya.

Keempat skripsi ditulis oleh Indri Lesmani yang berjudul “*Pelaksanaan Bimbingan Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Tunarungu Di Panti Sosial Bina Rungu Wicara Melati Bambu Apus Jakarta Timur*”. Hasil dari penelitian ini bahwa meningkatnya sebuah kreativitas anak tunarungu di panti sosial ini dengan bimbingan fisik, dan mental, serta bimbingan keterampilan. Sehingga dihasilkan anak tunarungu yang dapat berkreasi sesuai dengan keterampilan masing-

Skripsi Bimbingan dan Konseling Islam, (Lampung: Perpustakaan UIN raden intan Lampung, 2019), hlm. 113-114

¹⁶ Demi Agusdiani, “*Bimbingan Karir Bagi Anak Tunarungu Di SDLBN 1 Bengkulu Selatan*”, (Bengkulu: Perpustakaan IAIN Bengkulu, 2020), Hlm.100-101.

masing, bentuk kreativitasnya berupa menciptakan benda baru yang berbeda dengan orang lain.¹⁷ Persamaan dalam penelitian ini mengenai objek penelitian yang berupa anak tunarungu. Perbedaan yang terdapat pada penelitian ini terfokus mengenai bagaimana meningkatkan kreativitas dari anak tunarungu dan bentuk kreativitas baru yang diciptakan anak tunarungu yang berbeda dengan orang lain.

Kelima skripsi ini yang ditulis oleh Udi Nuri Astuti yang memiliki judul "*Usaha Meningkatkan Kemandirian Anak Tunarungu Di Sekolah Luar Biasa B Wiyata Dharma 1 Tempel*". Hasil penelitian ini bahwa didalam SLB B untuk mencapai kemandirian Anak Tunarungu diberikan keterampilan berupa menjahit, tata boga, potong rambut, dan perkayuan. Dari hasil penelitian anak tunarungu lebih meminati keterampilan menjahit, dan keterampilan memasak atau tata boga. Keberhasilan menciptakan kemandirian anak tunarungu di dukung dengan adanya pemberian mengenai waktu praktek kerja selama 1 tahun yang dilaksanakan oleh siswa untuk memperoleh sertifikat lulus.¹⁸ Persamaan penelitian ini terletak pada faktor permasalahan yang dimana sama-sama untuk menciptakan kemandirian anak tunarungu. Perbedaan yang ada pada penelitian ini berupa di dalam penelitian ini lebih terfokus mengenai program sekolah untuk meningkatkan kemandirian anak tuna rungu.

¹⁷ Indri Lesmani, "*Pelaksanaan Bimbingan Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Tunarungu Di Panti Sosial Bina Rungu Wicara Melati Bambu Apus Jakarta Timur*" (Jakarta: Perpustakaan UIN Syarif Hidayatullah, 2009), Hlm. 50-51

¹⁸ Udi Nuri Astuti, "*Usaha Meningkatkan Kemandirian Anak Tunarungu Di Sekolah Luar Biasa B Wiyata Dharma 1 Tempel*" (Yogyakarta, Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, 2011), Hlm. 70.

Keenam jurnal yang ditulis oleh Novita Wuwungan, yang berjudul “*Peran Komunikasi Interpersonal Guru dan Siswa Tunarungu Dalam Meningkatkan Sikap Kemandirian Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Pembina Luar Biasa Provinsi Kalimantan Timur*”. Hasil penelitian bahwa untuk meningkatkan komunikasi maka digunakan komunikasi interpersonal non verbal serta lebih mengarahkan ke arah keterampilan yang memiliki pengaruh terhadap siswa sehingga menghasilkan siswa yang mandiri.¹⁹ Persamaan penelitian ini terletak pada masalah untuk menyelesaikan mengenai kemandirian anak tunarungu. Perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini biasanya di penelitian ini lebih mengutamakan komunikasi yang dilakukan oleh guru terhadap siswa tunarungu.

Ketujuh jurnal yang ditulis oleh Meilina Juwita Andini, yang berjudul “*Studi Deskriptif Bimbingan Karir Untuk Kemandirian Siswa Tunarungu Di SMALB*”. Hasil dari penelitian ini bahwa bimbingan karir yang dilakukan oleh SMALB dengan menerapkan program-program bimbingan khusus anak tunarungu dengan melatih keterampilan menjaikan siswa lebih mandiri serta percaya akan potensi yang mereka miliki²⁰. Persamaan dalam penelitian ini terdapat dalam objek penelitian berupa anak tunarungu serta untuk membentuk kemandiriannya. Perbedaan dalam penelitian ini dalam bentuk keterampilan yang dimana dalam penelitian ini keterampilan dilakukan

¹⁹ Novita Wuwungan, *Peran Komunikasi Interpersonal Guru dan Siswa Tunarungu Dalam Meningkatkan Sikap Kemandirian Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Pembina Luar Biasa Provinsi Kalimantan Timur*, (Samarinda : jurnal, Volume 4, April 2016), hlm. 10

²⁰ Meilina Juwita Andini, *Studi Deskriptif Bimbingan Karir Untuk Kemandirian Siswa Tunarungu Di SMALB*, (Jombang : Vol 4 No.1, 2017), hlm. 53-54

untuk menunjang karir bagi anak tunarungu, serta memunculkan kerja sama dengan perusahaan serta lembaga.

Kedelapan jurnal yang ditulis oleh Ardi, yang berjudul “Peran Bimbingan Konselor Islam Mengatasi Kecanduan Game Online di MTS Muhammadiyah Sengkang”. Dari hasil penelitian ini bahwa bimbingan konseling islam yang dilakukan oleh pembimbing dengan menerapkan metode modeling keteladanaan Rasulullah SAW yang dilakukan dengan tazkiyatun nusu (penyucian jiwa) dan tazkiyatun nuqud (penyucian ibadah). Persamaan dalam penelitian ini terdapat dalam tokoh yang memberikan perubahan yaitu peran konselor islam untuk merubah menjadi baik sesuai dengan agama islam. perbedaan dalam penelitian ini lebih mengutamakan mengenai pengurangan menggunakan media online di sekolahan yang selalu di berikan pengawasan ketat oleh pihak sekolah.²¹

3. Kerangka Berpikir

Mengembangkan kemandirian anak tunarungu merupakan suatu hal yang penting. Dimana sikap kemandirian ini akan memiliki peranan sangat membantu dalam proses perkembangan saat usia dewasa. Kemandirian anak tunarungu juga sangat perlu setelah orangtua mereka beranjak usia senja dan mulai berkeluarga karna sebab itu, perlu adanya keseriusan dalam menumbuh kembangkan

²¹ Adi, *Peran Bimbingan Konselor Islam Mengatasi Kecanduan Game Online di MTS Muhammadiyah Sengkang*, (Wajo Sulawesi Selatan: jurnal Ekspose, Vol 18 No.1. Juni 2019), hlm. 9.

kemandirian anak baik dalam diri maupun luar dirinya.²² Pada dasarnya kemandirian anak tidak akan muncul begitu saja tetapi perlu adanya latihan, seperti hal-hal yang mudah serta secara pelan dan kontinyu, hal tersebut memerlukan kesabaran untuk menghindari sifat manja, serta untuk orang tua tidak menuruti semua kemauan anak karena hal tersebut merupakan suatu penghambat untuk munculnya kemandirian pada anak.²³

Peran konselor islam sangat penting dalam mengembangkan kemandirian anak tunarungu, dimana dengan konselor islam menentukan strategi belajar yang terbaik untuk membantu anak tunarungu lebih memiliki kemandirian dalam dirinya, sehingga mencapai perubahan-perubahan tingkah laku yang diinginkan.²⁴ Serta peranan konselor islam tidak hanya untuk membentuk kemandirian akan sikap mandiri dunia melainkan kemandirian akan menjalankan kewajiban beragama, peranan konselor memberikan pemahaman tambahan kepada anak tunarungu yang mengalami hambatan dalam memahami materi pembelajaran, Serta dari hal itu akan memunculkan kemandirian emosi yang stabil untuk lebih tenang dalam menjalani kehidupan serta dalam bertingkah laku anak tunarungu memiliki adab yang baik, serta dalam kemandirian nilai anak tunarungu mulai mengetahui kewajiban dan larangan dalam agama islam serta

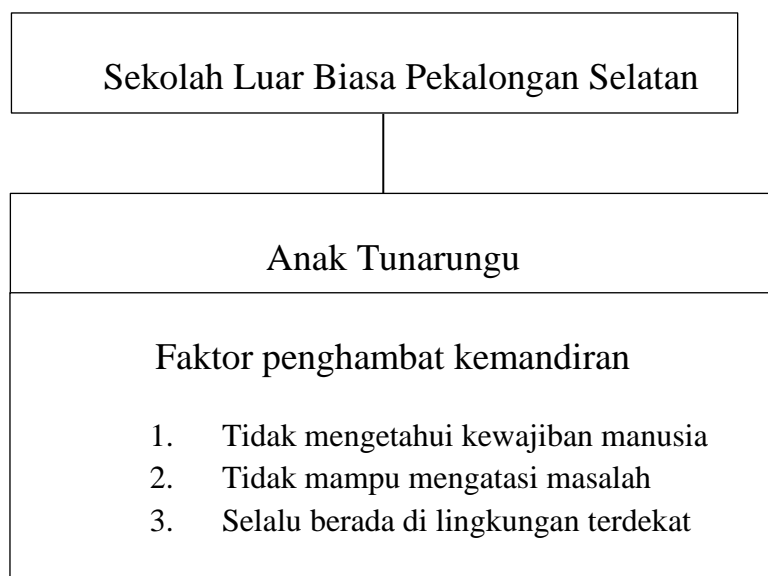
²² Supagat rohani, hamli syaifullah, *Optimalisasi Pendidikan Karakter Menumbuh Kembangkan Kemandirian Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)*, (Jakarta : jurnal volume 6 nomor 1, Mei 2012), hlm. 192

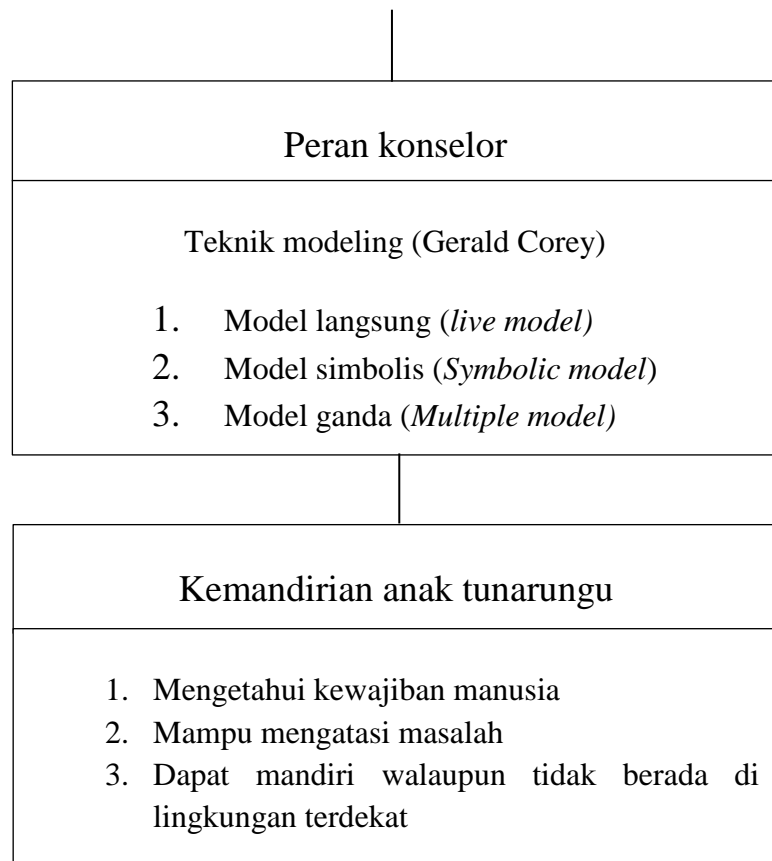
²³ Anastasia Dewi Anggraeni, “*Kompetensi Kepribadian Guru Membentuk Kemandirian Anak Usia Dini*”, (Depok: Vol. 3 No. 2, September 2017), hlm. 35-36.

²⁴ Gantina komalasari, dkk, *Teori dan Teknik Konseling*, (Jakarta Barat: PT Indeks, 2011), hlm.156

kemandirian untuk dapat berinteraksi dengan teman sebaya maupun lingkungan sekitar.

Dengan uraian tersebut dapat digambarkan dengan bagan sebagai berikut:





Gambar 1. Kerangka berfikir.

E. Metode Penelitian

1. Metode dan Jenis Penelitian

a. Metode Penelitian

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode dalam penelitian kualitatif. Penelitian sendiri dalam bahasa Inggris disebut dengan *research*, yang memiliki arti melakukan kembali atau pengulangan sehingga mendapatkan suatu pemahaman baru serta telah kompleks, lebih detail, serta lebih komprehensif dari hal yang diteliti. Menurut dari Denzim dan Licoln Penelitian kualitatif

adalah sebuah penelitian yang memakai setting alamiah serta maksud untuk menginterpretasikan fenomena dimana sudah terjadi serta dilakukan dengan melibatkan suatu metode yang ada. Pada dasarnya penelitian kualitatif ini yaitu dimana penelitian menekankan mengenai pada pemahaman tentang masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan suatu kondisi nyata atau disebut *natural setting* berupa holistik, kompleks, serta detail.²⁵

Penelitian ini digunakan karena cara penyampaian deskripsi, seperti menyatakan hubungan sistematis dalam fenomena sosial dan alam yang ingin dipelajari. Sehingga menghubungkan antar variable sehingga pandangan sistematis dari fenomena yang dijelaskan oleh variabel lebih jelas dipahami, serta penelitian kualitatif berdasarkan apa yang dikatakan, dirasakan, dan dilakukan oleh partisipan atau narasumber.²⁶ Jadi hasil yang di temukan di lapangan (Sekolah Luar Biasa Pekalongan Selatan) akan lebih praktis dipahami apabila tidak tersaji melalui angka-angka melainkan tersaji melalui pertanyaan-pertanyaan.

b. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan peneliti berupa penelitian lapangan atau sering disebut juga dengan Etnografi atau *participant observation*. Penelitian lapangan sendiri merupakan suatu penelitian dilakukan langsung untuk mengadakan pengamatan sehingga memperoleh informasi yang perlu dilakukan.

²⁵ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: PT Remaja, 2014). hlm. 4-

²⁶ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 19.

Penelitian lapangan dilakukan serta peneliti mengamati atau ikut berpartisipasi secara sosial kecil, serta mempelajari tentang mereka, dan kebiasaan mereka.²⁷ Alasan penulis ini menggunakan penelitian lapangan karena dalam penulisan penelitian ini wadah nyata untuk meneliti pertanyaan-pertanyaan yang diajukan penulis, sehingga dengan itu kondisi penelitian yang akan dikenalkan secara komprehensif serta lengkap dimasa yang akan datang.

2. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer sendiri merupakan sebuah sumber data yang didalamnya memuat data penelitian yang diperoleh baik secara langsung dilapangan. Data primer tersebut dapat berupa pendapat dari seseorang, baik secara individual ataupun secara kelompok, dengan hasil dari pengujian.²⁸ Sumber data primer didapat dari narasumber yang berkaitan dengan masalah yang diteliti yaitu peran konselor islam dalam mengembangkan kemandirian anak tunarungu melalui teknik modeling di sekolah luar biasa pekalongan selatan . dalam penelitian ini yang termasuk data primer adalah konselor, kepala sekolah, guru pendidik, staff, dan orang tua.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber berupa data tambahan yang diambil tidak secara langsung melalui lapangan, melainkan

²⁷Fadlun Maros, *Penelitian Lapangan (Field Research) Pada Metode Kualitatif*, (Sumatra Utara: Perpustakaan Universitas Sumatera Utara, 2016), hlm. 7-8

²⁸Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: PT Remaja, 2014), Hlm.

diambil dari berbagai sumber yang ada oleh peneliti lain. Seperti buku, dokumen, foto, video, dan data statistik, fungsinya untuk sebagai sumber data pendukung maupun yang utama apabila tidak tersedia pada narasumber dalam fungsinya sebagai data primer.²⁹ Dalam penelitian ini sumber data sekunder berupa buku dan jurnal-jurnal mengenai peran konselor, kemandirian anak tunarungu.

3. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang dipakai dalam melakukan penelitian yaitu, dengan sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan bagian memiliki peran penting dalam suatu penelitian kualitatif, dimana observasi yaitu teknik yang digunakan dalam memperoleh data dengan teknik mengamati suatu benda atau seseorang dalam kurun waktu tertentu. Pengamatan sendiri tidak hanya untuk individu, akan tetapi juga unyuk objek lain, seperti kondisi lingkuan sekitar tempat penelitian dilakukan.³⁰

Observasi dalam penelitian ini digunakan sebagai sesuatu pengamatan secara langsung dan berupa fakta dilapangan yang

²⁹ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm 114.

³⁰ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 132.

memiliki kaitan dengan peran konselor Islam dalam upaya mengembangkan kemandirian anak tunarungu di sekolah luar biasa Pekalongan Selatan.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik penggali data melalui sebuah percakapan yang dilakukan dengan tujuan tertentu, dari dua pihak maupun lebih. Wawancara dapat dilakukan melalui mengkontruksi perihal orang, kejadian, bentuk kegiatan, suatu organisasi, serta perasaan, memperluas hasil informasi dari narasumber, dan mengubah serta memperluas kontruksi yang dapat dikembangkan penelitian sebagai suatu triangulasi.³¹ Wawancara didalam penelitian ini dilakukan kepada konselor Islam sekolah luar biasa Pekalongan Selatan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi atau yang sering disebut juga dengan *content analysis*, merupakan kegiatan mengumpulkan data dengan cara memanfaatkan catatan, arsip, gambar, film, maupun foto, serta dokumen lainnya.³² Dokumentasi penelitian ini berupa buku pedoman serta foto sebagai dokumentasi pelaksanaan yang berkaitan dengan peran konselor Islam dalam proses mengembangkan mengenai kemandirian dari anak tunarungu di sekolah luar biasa Pekalongan Selatan.

4. Teknik Analisis Data

³¹ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 125

³² Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm.142

Analisis data sendiri merupakan bagian yang dilakukan untuk menentukan interpretasi dari suatu data yang kemudian dikumpulkan dalam penelitian, data yang terkumpul selanjutnya diklasifikasikan dan diringkas, kemudian diproses serta dianalisis. Analisis data sendiri merupakan bagian yang memiliki bagian penting dari metode ilmiah, yang dimana memiliki analisis data yang akan digunakan untuk memecahkan masalah penelitian. Pada dasarnya, analisis data dalam penelitian kualitatif diawali dengan menelaah semua data yang tersedia melalui berbagai macam sumber. Data yang berbeda sumber dibaca secara cermat, dipelajari, serta direduksi melalui membuat rangkuman inti (abstraksi).

Penelitian ini menggunakan berbagai analisis data interaktif, dimana berdasarkan teori Miles dan Huberman. Analisis data interaktif ini terdiri dari tiga hal, yaitu:

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data didefinisikan sebagai langkah analisis data kualitatif memiliki tujuan menajamkan, tujuan menggolongkan, tujuan mengarahkan, serta memperjelaskan, dan membuat fokus, serta dengan membuat hal yang begitu kurang penting. Langkah berupa semacam ini dapat terus dilakukan sampai selesai penelitian laporan penelitian yang dilakukan.

2. penyajian Data (*Data Display*)

penyajian data sendiri merupakan kumpulan informasi berupa memberikan kemungkinan kepada peneliti supaya dapat menarik simpulan dan pengambilan data. Penyajian data

penelitian kualitatif pada dasarnya disampaikan berupa bentuk narasi, kemudian dilengkapi dengan matriks, serta bentuk gambar, grafik, jaringan, bagan, skema, maupun ilustrasi, dan sebagainya. Penyajian data sendiri disusun secara sistematis, dimana sesuai dengan tema supaya dengan mudah dimengerti interaksi antar bagiannya dalam bentuk konteks yang utuh, melainkan bukan terlepas antara satu dengan lainnya.³³

3. Penarikan Kesimpulan (*Verifikasi*)

Penarikan kesimpulan sendiri merupakan suatu kegiatan untuk penafsiran terhadap hasil analisis data. Proses penarikan kesimpulan sementara dapat dilakukan dengan pengulangan langkah penelitian yaitu yang telah dilakukan, melalui pemeriksaan data yang sudah dikumpulkan di lapangan, reduksi yang sudah dibuat berdasarkan hasil catatan lapangan, serta kesimpulan sementara yang ada dan sudah dirumuskan.³⁴

F. Sistematika Penulisan

Secara umum, skripsi terbagi menjadi sampai lima bab, yang dimana didalam kelima bab tersebut memiliki sistematika antara lain:

Bab I Pendahuluan berupa meliputi dari latar belakang masalah, kemudian rumusan masalah, batasan masalah, serta tujuan dari penulisan, manfaat menulis, kerangka berpikir, serta tinjauan pustaka, dan terakhir sistematika dalam penulisan.

³³ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: PT Remaja, 2014), Hlm. 174-176

³⁴ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: PT Remaja, 2014), Hlm. 174-176

Bab II Kajian Teori, yang dimana menguraikan tentang peran konselor islam dalam mengembangkan kemandirian anak tunarungu, kemandirian meliputi pengertian, faktor yang mempengaruhi dan bentuk kemandirian. mengenai pengertian teknik modeling, penerapan teknik modeling dalam mengembangkan kemandirian anak tunarungu.

Bab III Hasil Penelitian tentang peran konselor dalam usaha mengembangkan suatu kemandirian anak tunarungu di sekolah luar biasa Pekalongan Selatan. Meliputi gambaran umum sekolah luar biasa Pekalongan Selatan, kondisi anak tunarungu akan kemandirian, peran konselor Islam dalam mengembangkan kemandirian serta tingkat keberhasilan konselor Islam terhadap kemandirian anak tunarungu di sekolah luar biasa Pekalongan Selatan.

Bab IV Analisis hasil penelitian meliputi analisis bentuk kemandirian anak tunarungu, kemudian analisis peran konselor Islam pada anak tunarungu, serta analisis tingkat keberhasilan konselor Islam terhadap kemandirian anak tunarungu di sekolah luar biasa Pekalongan Selatan.

Bab V Penutup yang terdiri kesimpulan serta saran-saran.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan hasil analisis mengenai peran konselor Islam dalam mengembangkan kemandirian anak tunarungu melalui teknik modeling di sekolah luar biasa Pekalongan Selatan, maka penulis menarik kesimpulan bahwa:

1. Peran Konselor Islam dalam mengembangkan kemandirian anak tunarungu di Sekolah Luar Biasa Pekalongan Selatan
 - a. Peran konselor Islam dalam pendidikan adanya perubahan kegiatan yang memberikan pembelajaran baik dalam ilmu umum dan agama.
 - b. Peran konselor Islam sebagai konsultan memberikan pemahaman serta sebagai penengah problem yang ada di sekolah.
 - c. Peran konselor panutan anak tunarungu sangatlah terlihat sebagai panutan yang baik seperti kesabaran konselor, melaksanakan kewajiban.
 - d. Peran konselor perancang kegiatan memiliki peranan utama untuk keberhasilan program yang sudah dibuat.
2. Bentuk Kemandirian Anak Tunarungu Sebelum Dan Sesudah Di Terapkan Teknik Modeling Di Sekolah Luar Biasa Pekalongan Selatan
 - a. Bentuk kemandirian emosi anak tunarungu mulai dapat mandiri dalam memenuhi kebutuhan mereka serta dapat mulai mengontrol emosinya.
 - b. Bentuk kemandirian tingkah laku anak tunarungu mulai mampu untuk memutuskan keputusan sesuai dengan keinginan mereka.

- c. Bentuk kemandirian nilai anak tunarungu mulai mampu mengetahui nama-nama benda walaupun dalam waktu yang lama untuk mengetahuinya.
- d. Bentuk kemandirian intelektual anak tunarungu mulai mencoba untuk melakukan interaksi dengan anak seusia mereka.

SARAN

Berdasarkan pengalaman penulis selama melakukan penelitian tentang peran konselor Islam dalam mengembangkan kemandirian anak tunarungu melalui teknik modeling di sekolah luar biasa Pekalongan Selatan, terdapat beberapa saran, diantaranya:

1. Bagi pihak sekolah luar biasa Pekalongan Selatan perbaiki sarana dan prasarana dalam penunjang pembelajaran dan lebih adanya ketegasan untuk memberikan kemandirian anak tunarungu.
2. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan untuk mengkaji kemandirian spiritual beragama karena anak tunarungu kurang dalam memahami keagamaan.
3. Bagi mahasiswa Bimbingan Penyuluhan Islam bahwa peneliti menyadari bahwa hasil penelitian ini masih banyak sekali kekurangan dan jauh dari kata sempurna, maka diharapkan mahasiswa bimbingan penyuluhan Islam dapat melakukan penelitian lebih lanjut secara mendalam terkait permasalahan kemandirian anak tunarungu di sekolah luar biasa Pekalongan Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Alwi, Hasan. 2002. *kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.
- Amin, Samsul Munir. 2013. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: Paragonata Jaya.
- Basri, Hasan. 2004. *Remaja Berkualitas problematika remaja dan solusinya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bur Wangid, Muhammad. 2010. *Peran Konselor Sekolah Dalam Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Perpustakaan UN Yogyakarta.
- Chaer, Abdul. 2009. *Psikolinguistik*. Jakarta: PT Asdi Mahastya.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1988. *Kampus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Effendi, Mohammad. 2006. *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Efford, Bradley T. 2017. *40 Teknik Yang Harus Diketahui Setiap Konselor Edisi Kedua*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Erhamwilda. 2009. *Konseling Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Komalasari, Gantina. 2011. *Teori dan Teknik Konseling*. Jakarta Barat: PT Indeks.
- Maros, Fadlun. 2016. *Penelitian Lapangan (Field Research) Pada metode Kualitatif*. Sumatra Utara: Perpustakaan Universitas Sumatera Utara.
- Murti, Afin. 2015. *Esinklopedia Anak Berkebutuhan Khusus*. Jogjakarta: Maxima.
- Nugrahan, Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta: PT Remaja.
- Nurhayati, Eti. 2011. *Psikologi Pendidikan Inovatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Smart, Aqila. 2012. *Anak Cacat Bukan Kiamat*. Yogyakarta: Ar-ruzz media.
- Steinberg,L. 1993. *Adolescence Internasional Edition Third Edition*. New York: McGrawHill,Inc.
- Suherman, uman. 2018. *Manajemen Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Rizqi Press.

Syam , Nina W. 2009. *Sosiologi Komunikasi*. Bandung: Huaniora.
Taufik. 2012. *Empati, Pendekatan Psikologi Sosial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Wasita, Ahmad. 2012. *Seluk-Beluk Tunarungu Dan Tunawicara Serta Strategi Pembelajarannya*. Yogyakarta: Javalitera.

Wiya, Novan Ardy. 2013. *Bina Karakter anak usia dini*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media.

Yusuf, Syamsul L.N.,dkk. 2012. *Perkembangan Peserta Didik*, (Surakarta: Rajagrafindo Persada.

Jurnal:

Adi.2019. *Peran Bimbingan Konselor Islam Mengatasi Kecanduan Game Online di MTS Muhammadiyah Sengkang*. Wajo Sulawesi Selatan: jurnal Ekspose, Vol 18 No.1.

Agusdiani, Demi. 2020. *Bimbingan Karir Bagi Anak Tunarungu Di SDLBN 1 Bengkulu Selatan*. Bengkulu: Perpustakaan IAIN Bengkulu.

Anggraeni, Anastasia Dewi. 2017. *kompetensi kepribadian guru membentuk kemandirian anak usia dini*. Depok: Vol. 3 No. 2.

Bur Wangid, Muhammad. 2010 *Peran Konselor Sekolah Dalam Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: perpustakaan UN Yogyakarta Th XXIX Edisi khusus

Eka, Zaimah. 2013. *Mengenal Anak Berkebutuhan Khusus*. magistra No. 86 Th. XXV ISSN 215-9511.

Andini, Meilina Juwita. 2017. *Studi Deskriptif Bimbingan Karir Untuk Kemandirian Siswa Tunarungu Di SMALB*. Jombang : Vol 4 No.1.

Wuwungan, Novit. 2016. *Peran Komunikasi Interpersonal Guru dan Siswa Tunarungu Dalam Meningkatkan Sikap Kemandirian Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Pembina Luar Biasa Provinsi Kalimantan Timur*. Samarinda : jurnal, Volume 4.

Rachmawati, Eni. 2022. *pengaruh program bimbingan orang tua terhadap keterampilan berbicara anak tunarungu kelas tinggi pada tingkat sekolah dasar luar biasa*. Khintan Putri Aryani, *analisis kemandirian anak di desa*, Vol. 10, No 1, Januari.

Rohani, Supagat, hamli Syaifullah. 2012. *optimalisasi pendidikan karakter menumbuh kembangkan kemandirian anak berkebutuhan khusus (ABK)*. Jakarta : jurnal volume 6 nomor 1.

Sa'diyah, Rika. 2017. *Pentingnya Melatih Kemandirian Anak*, Jakarta: Vol. XVI.

Skripsi:

Astuti, Adi Nuri. 2011. *Usaha Meningkatkan Kemandirian Anak Tunarungu Di Sekolah Luar Biasa B Wiyata Dharma 1 Tempel*. Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga.

Gusliya, Devi. 2019. "*Bimbingan Keterampilan Anak Tuna Rungu Dalam Mengembangkan Kemandirian Di Sekolah Luar Biasa Dharma Bhakti Pertiwi Kemiling Kota Bandar Lampung*". Skripsi Bimbingan dan Konseling Islam. Lampung: Perpustakaan Universitas Negeri Raden Intan Lampung.

Lesmani, Indri. 2009. *Pelaksanaan Bimbingan Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Tunarungu Di Panti Sosial Bina Rungu Wicara Melati Bambu Apus Jakarta Timur*. Jakarta: Perpustakaan UIN Syarif Hidayatullah.

Sari, Eka Purnama. 2018. "*Bimbingan dan Konseling Dalam Membentuk Kemandirian Anak Berkebutuhan Khusus Di TK Inklusi Dan Klinik Psikologi (ABK) Tunas Mandiri JL. Kepayang Gang Cendana NO 16 Rajabasa Pramuka Bandar Lampung*", Skripsi Bimbingan dan Konseling Islam. Lampung: Perpustakaan Universitas Negeri Raden Intan Lampung

Narasumber:

Amsyad, Ahmad. 2022. Guru Sekolah Luar Biasa. Pekalongan Selatan.

Kamrin. 2022. Kepala Sekolah berkebutuhan khusus Pekalongan Selatan

Mudin, Muh. Akrom. 2022. Tenaga Administrasi Sekolah Luar Biasa. Pekalongan Selatan.

Partini. 2022. Orang Tua Anak Tunarungu Sekolah Luar Biasa. Pekalongan Selatan.

Puspita, Nugraheni Dwi, 2022. konselor sekolah berkebutuhan khusus Pekalongan Selatan



KEMENTERIAN AGAMA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PEKALONGAN

Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Pekalongan, Telp. (0285) 412575 ext : 112 | Faks. (0285) 423418
Website : perpustakaan.iainpekalongan.ac.id | Email : perpustakaan@iainpekalongan.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika IAIN Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : NUR AHMAD BUDI SANTOSO
NIM : 3518109
Jurusan/Prodi : BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
E-mail address : budi56436@gmail.com
No. Hp : 082314139977

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan IAIN Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah:
 Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

PERAN KONSELOR ISLAM DALAM MENGEMBANGKAN KEMANDIRIAN ANAK TUNARUNGU MELALUI TEKNIK MODELING DI SEKOLAH LUAR BIASA PEKALONGAN SELATAN

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan IAIN Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan IAIN Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 11 Mei 2022



(Nur Ahmad Budi Santoso)
nama terang dan tanda tangan penulis

NB : Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam Flashdisk
(Flashdisk dikembalikan)